

Contribution of School Well-Being to Academic Procrastination in Student at SMAN 1 Padang Sago

Kontribusi *School Well-Being* terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMAN 1 Padang Sago

Roslinda

Psychology Study Program, Faculty of Psychology and Health, Padang State University

E-mail: roslinda3238@gmail.com

Abstract

This research aims to investigate whether school well-being contributes to academic procrastination in students at SMAN 1 Padang Sago. This research is designed as a quantitative study to examine the extent to which school well-being affects academic procrastination. The subjects in this study were 200 students from grades XI and XII at SMAN 1 Padang Sago, with a sampling technique using incidental sampling. Data collection techniques for the variable of school well-being were the school well-being scale developed by Rosma (2022) based on the dimensions of school well-being according to Konu & Rimpel (2002), while the variable of academic procrastination was the academic procrastination scale developed by Firdana (2022) based on the dimensions of academic procrastination proposed by Ferrari et al. (1995). The data analysis used in this study was simple linear regression analysis. The results showed that school well-being contributed to reducing academic procrastination among students of SMAN 1 Padang Sago by 10.8%. In conclusion, while school well-being does academic procrastination, its impact is not as strong as we might think. This study emphasizes the need to look at procrastination from a holistic perspective and consider multiple interacting factors.

Keyword: *Contribution; School Well-Being; Academic Procrastination*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah *school well-being* berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMAN 1 Padang Sago. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kuantitatif untuk menguji sejauh mana *school well-being* mempengaruhi prokrastinasi akademik. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 200 orang siswa dari kelas XI dan XII di SMAN 1 Padang Sago dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *insidental sampling*. Teknik pengumpulan data untuk variabel *school well-being* yaitu skala *school well-being* yang disusun oleh Rosma (2022) berdasarkan dimensi *school well-being* menurut Konu & Rimpela (2002), sedangkan variabel prokrastinasi akademik yaitu skala prokrastinasi akademik yang disusun oleh Firdana (2022) berdasarkan dimensi prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Ferrari et al. (1995). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *school well-being* berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMAN 1 Padang Sago sebesar 10.8%. Dapat disimpulkan bahwa *school well-being* memiliki kontribusi terhadap prokrastinasi akademik, namun pengaruhnya tidak sebesar yang diharapkan. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya melihat masalah prokrastinasi akademik secara holistic dan mempertimbangkan berbagai faktor yang saling berinteraksi.

Kata Kunci: *Kontribusi; School Well-Being; Prokrastinasi Akademik.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah hal yang harusnya menjadi prioritas utama untuk dipenuhi dan dijalani oleh individu disepanjang hidupnya. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan minat, bakat, keterampilan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan agar dapat berkontribusi penuh secara positif dalam kehidupan masyarakat. Menurut Pristiwanti et al. (2022), pendidikan ialah sebuah usaha yang dilakukan dengan sadar dan tersusun dengan baik dalam membentuk kegiatan belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan bagi individu supaya mampu lebih baik dalam menyalurkan potensi dirinya. Siswa merupakan bagian dari dunia pendidikan yang secara langsung terlibat didalam kegiatan pembelajaran dan akademik, dimana mereka memiliki kewajiban dalam berbagai kegiatan akademik, baik itu berkaitan dengan tugas sekolah maupun kegiatan akademik lainnya. Paragita (2022) mencatat bahwa siswa seringkali menghadapi tantangan akademik seperti kesulitan dalam menyelesaikan tugas, ujian dan manajemen waktu. Salah satu respon umum tentang tantangan ini adalah prokrastinasi yaitu kebiasaan menunda-nunda tugas atau pekerjaan.

Menurut Akhbar (2023), prokrastinasi akademik menyebabkan terjadinya ketidaknyamanan secara internal dan eksternal bagi individu. Ketidaknyamanan internal dapat muncul dalam bentuk perasaan menyesal dan putus asa, yang pada akhirnya dapat memicu prustasi dan rasa bersalah akibat ketidakmampuan menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Di sisi lain, ketidaknyamanan eksternal seperti perasaan panik sering muncul ketika menyadari bahwa waktu untuk menyelesaikan tugas semakin menipis. Beberapa bentuk prokrastinasi yang umum dilakukan oleh siswa meliputi kegiatan mencatat materi pelajaran, belajar untuk mempersiapkan ujian dan membaca materi pelajaran. Selain itu, prokrastinasi akademik juga dapat mempengaruhi kesehatan mental siswa, menyebabkan munculnya emosi negatif seperti kecemasan dan stress (Triyono & Khairi, 2018).

Pada penelitian Permana (2019), ditemukan bahwa tingkat penundaan akademik pada siswa tergolong tinggi yaitu mencapai 79%. Beberapa hal yang dapat menyebabkan siswa melakukan prokrastinasi antara lain karena kesibukan lain atau adanya tugas lain yang dianggap lebih prioritas. Selain itu, rasa malas dan kurangnya pemahaman terhadap tugas yang diberikan, serta kecenderungan menunggu hingga mendekati batas akhir pengumpulan (*deadline*) juga menjadi alasan siswa menunda mengerjakan tugas akademiknya (Triyono, 2014)

Ghufron dan Risnawati (2010) menjelaskan bahwa lingkungan belajar di sekolah berperan penting dalam pembentukan perilaku prokrastinasi akademik siswa. Selain sebagai tempat menghabiskan sebagian besar waktunya, sekolah juga menawarkan lingkungan sosial seperti hubungan pertemanan yang dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan, motivasi, dan kesejahteraan emotional siswa. Setyawan dan Dewi (2015) menjelaskan bahwa kesejahteraan sekolah (*school well-being*) bermanfaat menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan tenang serta sekolah dapat menyadari mengenai hal yang bisa membuat siswa merasa tepuaskan kebutuhan dasarnya disekolah dan merasa senang dalam menjalankan segala proses kegiatan pembelajaran. Hal ini didukung dengan penelitian Hasanah (2021), ditemukan bahwa kesejahteraan sekolah (*school well-being*) berpengaruh pada semangat belajar siswa. Begitupun dengan temuan studi Jatmiko dan Setyawan (2021), bahwa kesejahteraan sekolah memiliki hubungan negatif yang kuat dengan penundaan tugas siswa SMA Mardisiwa Semarang, dimana dijelaskan bahwa peningkatan kesejahteraan sekolah diiringi oleh penurunan perilaku penundaan.

Selain itu, konsep kesejahteraan sekolah bisa menjadi patokan bagi sekolah untuk menilai diri sendiri. Dengan begitu, sekolah bisa mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan dihapuskan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik (Effendi dan Siswati, 2016). Dengan menggunakan konsep kesejahteraan sekolah sebagai tolak ukur, sekolah dapat melakukan evaluasi diri. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki apakah kesejahteraan sekolah berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMAN 1 Padang Sago.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menguji sejauh mana *school well-being* mempengaruhi prokrastinasi akademik. Populasi pada penelitian ini yaitu kelas XI dan XII di SMAN 1 Padang Sago. Teknik pengambilan sampel yang diterakan adalah *incidental sampling*, dengan jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 200 orang. Pengumpulan

menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui *google form*. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 4 pilihan jawaban. Alat ukur prokrastinasi akademik menggunakan skala yang disusun oleh Firdana (2022) berdasarkan dimensi prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Ferrari et al. (1995). Sedangkan, alat ukur *school well-being* menggunakan skala yang disusun oleh Rosma (2022) berdasarkan dimensi *school well-being* dari Konu dan Rimpela (2002).

Validitas dalam penelitian ini didasarkan pada dua skala yang dirujuk dari penelitian sebelumnya. Untuk skala *school well-being* menggunakan skala dari Rosma (2022) dan skala prokrastinasi akademik menggunakan skala dari Firdana (2022). Mengingat bahwa kedua skala ini telah divalidasi pada penelitian sebelumnya, maka validasi ulang tidak dilakukan lagi dalam penelitian ini. Skala tersebut digunakan dengan asumsi bahwa tetap relevan untuk konteks penelitian ini. Pada saat proses *try out* didapati hasil reliabilitas prokrastinasi akademik dengan nilai *Cronbach alpha* sebesar 0.850 dengan total item valid berjumlah 22 item, dan untuk skala *school well-being* memiliki nilai *Cronbach alpha* sebesar 0.866 dengan total item valid berjumlah 21 item. Untuk nilai indeks daya diskriminasi item pada alat ukur prokrastinasi akademik yang dilihat melalui *corrected item-total correlation* yaitu berkisar 0.282 – 0.624, sedangkan untuk skala *school well-being* memiliki nilai *corrected item-total correlation* berkisar dari 0.271 – 0.761. Untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis regresi linear sederhana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapat, peneliti memaparkan deskripsi data penelitian, analisis data yaitu uji asumsi dan uji hipotesis.

1. Deskripsi Data Penelitian

Data prokrastinasi akademik dan *school well-being* adalah data yang diperoleh pada penelitian ini. Adapun data yang diperoleh yaitu skor hipotetik dan skor empirik yang terdiri atas nilai minimum, maksimum, mean dan SD yang terlampir pada Tabel 1. Berdasarkan skor hipotetik dan skor empirik, diperoleh interpretasi data sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Data Prokrastinasi Akademik dan School Well-Being

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Prokrastinasi Akademik	22	88	55	11	31	77	59.94	6.785
<i>School Well-Being</i>	21	84	52.5	10.5	46	80	62.26	6.114

Berdasarkan tabel diatas, prokrastinasi akademik memiliki skor mean empirik lebih tinggi yaitu 59.94 dibandingkan skor hipotetik yaitu 55. *School well-being* juga memiliki skor mean empirik lebih tinggi yaitu 62.26 dibandingkan skor hipotetik yaitu 52.5. Artinya siswa di SMAN 1 Padang Sago mempunyai tingkat kesejahteraan sekolah yang cukup baik, namun disisi lain mereka juga menunjukkan kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik yang lebih tinggi dari yang diharapkan

2. Uji Asumsi

Uji asumsi yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linearitas, berikut dipaparkan hasil uji asumsi data penelitian

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp.Sig (2-tailed)	Keterangan
Prokrastinasi Akademik	.050	0.200	Normal
<i>School Well-Being</i>			

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa data penelitian berdistribusi normal, dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* 0.050 dan nilai signifikansi yaitu 0.200 > 0.05, sehingga penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana.

b. Uji Linearitas

Tabel 4. 1 Uji Linearitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Deviation from Linearity</i>	1355.289	29	46.734	1.159	.276

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai *F* yaitu 1.159 dan data penelitian bersifat linear dengan nilai signifikansi *deviation from linearity* yaitu $0.276 > 0.05$. Maka dari hasil tersebut, data dapat dianalisis dengan analisis regresi linear sederhana.

c. Uji Hipotesis

Tabel 4. 2 Hasil Uji Hipotesis Penelitian

R	R square	B	B (Konstan)	F	P
0.329	0.108	0.365	37.206	24.039	0.000

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yaitu 0.000 ($p < 0.05$) dengan nilai *F* yaitu 24.039, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi *school well-being* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMAN 1 Padang Sago. Diketahui bahwa jumlah koefisien determinan (*R square*) mempunyai nilai sebesar 0.108 artinya *school well-being* memberikan kontribusi 10.8% terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMAN 1 Padang Sago. Kemudian, diperoleh skor B (konstan) sebesar 37.206 dan skor B/koefisien regresi sebesar 0.365.

$$Y = a + bX$$

$$\text{Prokrastinasi Akademik} = 37.206 + 0.365 \text{ School Well-Being}$$

Berdasarkan pemaparan regresi di atas, konstanta 37.206 menunjukkan bahwa apabila *school well-being* dalam keadaan konstan atau skornya sama dengan nol, maka prokrastinasi akademik memiliki skor 37.206. Kemudian, koefisien regresi (B) sebesar 0.365 menunjukkan bahwa *school well-being* atau kesejahteraan sekolah berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMAN 1 Padang Sago. Apabila terjadi peningkatan *school well-being* di SMAN 1 Padang Sago, maka prokrastinasi akademik pada siswa di SMAN 1 Padang Sago akan mengalami penurunan sebesar 0.365. Dari hasil uji hipotesis penelitian ini, diketahui bahwa hipotesis penelitian H_a diterima yaitu terdapat kontribusi *school well-being* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah *school well-being* berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMAN 1 Padang Sago. Hasilnya menunjukkan bahwa *school well-being* berkontribusi sebesar 10.8% terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMAN 1 Padang Sago yang memiliki arah kontribusi negatif. Berdasarkan hal tersebut, H_1 diterima yaitu terdapat kontribusi *school well-being* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMAN 1 Padang Sago. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Akhbar (2023) yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *school well-being* dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA.

Ferrari et al. (1995) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai sebuah kecenderungan individu dalam melakukan penundaan pada tugas akademiknya untuk suatu aktivitas yang kurang penting dan perilaku ini dilakukan secara terus menerus untuk hal yang sama. Sebelumnya ditemukan bahwa tingkat prokrastinasi akademik siswa SMAN 1 Padang Sago berada pada taraf sedang hingga tinggi. Artinya, siswa SMAN 1 Padang Sago masih memiliki kecenderungan dalam melakukan penundaan terhadap akademik yang lebih tinggi dari yang diharapkan, meskipun tingkat *school well-being* di sekolah tersebut sudah cukup baik.

Prokrastinasi akademik dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal seperti kelelahan, malas dan terjebak dalam pikiran negatif, dan juga faktor eksternal seperti pengajaran dari orang tua dan lingkungan belajar (Ferrari et al., 1995). Mengikuti faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik menurut Ferrari et al. (1995), diketahui pada survey awal yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik pada siswa SMAN 1 Padang Sago, yaitu malas dalam mengerjakan tugas, bingung dan kurang paham dengan tugas yang diberikan, lupa akan tugas yang diberikan, menunggu deadline pengumpulan tugas, menunggu teman untuk bersama-sama mengerjakan tugas, menunggu contekan dari teman dan mengerjakan tugas hanya karena takut dimarahi guru.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Setiawati dan Nurjanah (2024), bahwa faktor dari diri sendiri seperti mengerjakan tugas sesuai mood atau suasana hati, semangat mengerjakan tugas hanya pada mata pelajaran yang disukai, cara mengajar guru dikelas atau kebiasaan meninggalkan kelas, ketidakpedulian orang tua dalam hal akademik anak, dan ikut-ikutan teman juga menjadi penyebab siswa melakukan prokrastinasi akademik. Selain itu, Candra, Wibowo dan Setyowani (2014), juga menjelaskan bahwa lingkungan sekolah juga turut mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik, seperti pengaruh hubungan pertemanan, cara guru dalam mengajar di kelas dan pengalaman kurang menyenangkan dengan guru (*punishment*).

Kemudian, ditemukan hasil penelitian bahwa tingkat *school well-being* siswa SMAN 1 Padang Sago berada pada taraf sedang ke tinggi. Artinya, sebagian besar siswa SMAN 1 Padang Sago merasakan kesejahteraan sekolah yang cukup baik, meskipun belum mencapai kategori tinggi secara keseluruhan. Hal ini berkaitan dengan lingkungan sekolah, dimana ketika siswa merasa nyaman, dihargai dan memiliki hubungan sosial yang baik di sekolah, mereka cenderung memiliki *school well-being* yang cukup baik bahkan tinggi. *School well-being* yang tinggi tidak hanya berdampak pada kenyamanan siswa, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan yang mendukung pengembangan potensi akademik dan motivasi akademik siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2021) mengenai gambaran *school well-being* pada siswa SMA, menemukan bahwa motivasi belajar yang kuat, komunikasi yang baik antara guru dan siswa, serta dukungan teman sekelas (*loving*) menjadi faktor yang mendorong siswa memiliki *school well-being* yang tinggi dan lebih produktif secara akademik.

Penilaian siswa terhadap sekolah mengenai fasilitas dan kenyamanan berada di sekolah (*having*) menjadi hal yang menunjang proses pembelajaran di lingkungan sekolah, karena dengan adanya dukungan fasilitas sekolah serta kenyamanan sekolah diharapkan siswa merasa puas dengan lingkungan belajarnya (Owoeye dan Yara, 2011). Saat kebutuhan dasar siswa di sekolah terpenuhi, maka siswa akan merasa senang ketika menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah (Jatmiko dan Setyawan, 2021). Hal ini tercermin pada tingkat *school well-being* siswa SMAN 1 Padang Sago yang berada pada kategori sedang hingga tinggi, dimana hal ini didukung dengan fasilitas dan kondisi sekolah tersebut.

Dari pembahasan yang sudah dipaparkan diatas, ditarik kesimpulan bahwa *school well-being* memiliki kontribusi terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMAN 1 Padang Sago yaitu sebesar 10.8%. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi prokrastinasi akademik di sekolah tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

School well-being berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik sebesar 10.8%. Hal ini berarti bahwa ada faktor lain di lingkungan sekolah yang lebih dominan dalam mempengaruhi prokrastinasi akademik. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu memperluas populasi penelitian misalnya melibatkan siswa dari berbagai tingkat pendidikan (SMP, SMA atau bahkan perguruan tinggi), atau melibatkan berbagai sekolah (sekolah swasta, sekolah negeri), ataupun menganalisis faktor-faktor lain yang berpengaruh seperti gaya belajar, dukungan social dan karakteristik pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhbar, N. H. (2023). *Hubungan Antara School Well-Being Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMAN 12 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Amalia, I. (2021). Gambaran *school well-being* pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 3(1), 12-15.
- Candra, U., Wibowo, M. E., & Setyowani, N. (2014). Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(3).
- Effendi, A. S., & Siswati, S. (2017). Hubungan Antara *School Well-Being* Dengan Intensi Delinkuensi Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Semarang. *Jurnal EMPATI*, 5(2), 195-199
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*. Springer Science & Business Media.
- Firdana, W. D. (2022). *Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik dengan Resiliensi Akademik sebagai Variabel Mediator pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dampit di Masa Pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media,
- Hasanah, M. (2021). Pengaruh *School Well-Being* terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif 7 Sunan Drajat Lamongan. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 15(2), 114-123.
- Jatmiko, R. A., & Setyawan, I. (2021). Hubungan Antara *School Well-Being* Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Sma Mardasiswa Semarang. *Jurnal EMPATI*, 10(1), 47-55. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.34490>
- Owoeye, J. S. & Yara P. O. (2011). School Facilities and Academic Achievement of Secondary School Agricultural Science in Ekiti State. *Nigeris Asian Social Science*, 7(7), 64-74.
- Paragita, A. (2022). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI Di SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa.
- Permana, B. (2019). Gambaran Prokrastinasi Akademik Siswa Sma Darul Falah Cililin. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(3), 87-94.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rosma, A. (2022). *Hubungan Resiliensi dan Optimisme dengan School Well-Being pada Siswa SMP Swasta Siti Hajar Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Setiawati, R., & Nurjanah, A. (2024). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa. *Coution: journal of counseling and education*, 5(1), 35-46.
- Setyawan, I., & Dewi, K. S. (2015). Kesejahteraan Sekolah Ditinjau dari Orientasi Belajar Mencari Makna dan Kemampuan Empati Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1), 9-20.
- Triyono, T. (2014). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Regulasi Emosi Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Triyono, T., & Khairi, A. M. (2018). Prokrastinasi akademik siswa SMA (Dampak psikologis dan solusi pemecahannya dalam perspektif psikologi pendidikan islam). *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kependidikan*, 19(2), 57-74.